

Upaya Pendidik Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Terhadap Santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat

Hasan Nuddin¹, Ammar Zainuddin², Ari Kartiko³

¹ Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; elhasan784@gmail.com

² Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

³ Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Abstract

Keywords:

Religious moderation, educators, students, Dayah

This research examines educators' efforts to form an attitude of religious moderation towards Dayah Darul Hikmah West Aceh students. Using a descriptive qualitative approach with a case study type of research, data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that Dayah Darul Hikmah West Aceh has systematically improved attitudes toward religious moderation among its students. Efforts begin with careful planning based on the principles of religious moderation from the Indonesian Ministry of Religion, such as *tasāmuḥ*, *tawassuṭh*, *tawāzun*, *itidāl*, *musāwah*, and *syūra*. Furthermore, educators socialize and apply the values of religious moderation in learning in and outside the classroom by emphasizing tolerance, mutual respect and respect for differences. The practice of religious moderation can be seen from an attitude of mutual respect, respect and affection regardless of differences among students. They also maintain good relations with followers of other religions. This practice aligns with multicultural education, peace, character, inclusiveness, and *rahmatan lil'ālamīn*. However, there are challenges, such as misunderstanding regarding religious moderation among educators. This research concludes the importance of socialization, in-depth understanding, evaluation and continuous improvement in efforts to increase attitudes towards religious moderation.

Abstrak

Kata kunci:
moderasi beragama,
pendidik, santri, Dayah.

*Penelitian ini mengkaji upaya pendidik dalam membentuk sikap moderasi beragama terhadap santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dayah Darul Hikmah Aceh Barat melakukan upaya sistematis dalam meningkatkan sikap moderasi beragama pada santri. Upaya dimulai dengan perencanaan yang matang berdasarkan prinsip-prinsip moderasi beragama dari Kementerian Agama RI, seperti *tasāmuḥ*, *tawassuṭh*, *tawāzun*, *itidāl*, *musāwah*, dan *syūra*. Selanjutnya, para pendidik melakukan sosialisasi dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas, dengan menekankan toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Praktik moderasi beragama terlihat dari sikap saling menghormati, menghargai, dan menyayangi tanpa memandang perbedaan di kalangan santri. Mereka juga menjalin hubungan baik dengan pemeluk agama lain. Praktik ini sejalan dengan konsep pendidikan multikultural, perdamaian, karakter, inklusif, dan *rahmatan lil'ālamīn*. Namun, terdapat tantangan seperti kesalahpahaman terkait konsep moderasi beragama di kalangan pendidik. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya sosialisasi, pemahaman mendalam, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan dalam upaya peningkatan sikap moderasi beragama.*

Corresponding Author:

Hasan Nuddin

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; elhasan784@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan toleransi antar umat beragama (Maarif et al., 2023). Bahkan, Indonesia telah diakui dunia sebagai teladan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama (Hasan, 2019). Meskipun demikian, akhir-akhir ini, muncul ancaman radikalisme yang menyalahkan, membid'ahkan, dan mengkafirkan kelompok lain yang tidak sepaham, sehingga menimbulkan percikan api permusuhan (Hasan, Azizah, & Rozaq, 2023). Fenomena radikalisme ini bertentangan dengan esensi ajaran Islam yang moderat (*wasathiyah*) dan universal, serta menjunjung perdamaian dan toleransi (Mukaffan, 2024). Konsep moderasi beragama (*wasathiyah*) sendiri berasal dari Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam, seperti tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 143 yang menyebutkan umat Islam sebagai "umat pertengahan" atau moderat. Ibnu Katsir menafsirkan kata "wasath" dalam ayat tersebut sebagai "pilihan yang terbaik", sehingga moderasi beragama merupakan jalan terbaik yang harus ditempuh oleh seorang muslim (Hamzah & Arfain, 2021).

Dayah (Pondok Pesantren) Darul Hikmah di Aceh Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah Kementerian Agama yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para santrinya. Dari survei yang dilakukan, diketahui bahwa dari 308 santri yang ada, banyak yang berlatar belakang non-pesantren atau madrasah, sehingga memiliki keterbatasan pengetahuan agama. Faktor ini berpotensi menjadi celah masuknya paham radikal, ekstrem, dan intoleran di kalangan santri secara internal. Selain itu, faktor eksternal seperti ekonomi, lingkungan sosial, dan akademis, serta faktor internal seperti pemahaman psikologis dan agama, juga menjadi pendorong masuknya paham radikal Islam di pesantren. Data awal penelitian melalui wawancara dengan beberapa santri dan pendidik di Dayah Darul Hikmah mengungkapkan adanya kecenderungan sebagian santri yang terpapar paham radikal dan intoleran, meskipun masih dalam skala kecil.

Mengingat pentingnya peran pendidik dalam memberikan pemahaman yang moderat (*wasathiyah*) kepada para santri, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya pendidik dalam membentuk moderasi beragama di kalangan santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi dan metode pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, serta mencegah penyebaran paham radikal dan intoleran di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam memperkuat peran pendidikan dalam menyebarkan paham moderat dan menangkal radikalisme.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis upaya pendidik dalam membentuk moderasi beragama terhadap santri di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran paham radikal dan intoleran di kalangan santri, baik faktor internal maupun eksternal, (2) mengeksplorasi strategi dan metode pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti kurikulum, pendekatan

pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler, (3) mengevaluasi efektivitas upaya pendidik dalam membentuk moderasi beragama di kalangan santri, dan (4) merumuskan rekomendasi dalam memperkuat peran pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam membentuk moderasi beragama di lingkungan pesantren dan masyarakat.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan dengan berfokus pada upaya pendidik dalam membentuk moderasi beragama di lingkungan pendidikan Islam, khususnya di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji konsep moderasi beragama secara teoretis (Nasri, 2024) (Nurhidayah et al., 2022) (Rohim, 2022), penelitian ini mengeksplorasi implementasi praktis di lapangan, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri. Pentingnya penelitian ini semakin terlihat dengan adanya fenomena radikalisme yang mengancam kerukunan dan toleransi antar umat beragama di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, dan kegiatan yang dapat mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam membangun narasi tandingan terhadap paham radikal dan intoleran yang sering kali disalahartikan sebagai ajaran Islam yang sesungguhnya. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam upaya mencegah penyebaran paham radikal dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan Islam dan masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam upaya dan strategi pendidik di Dayah Darul Hikmah Aceh dalam membentuk sikap moderasi beragama terhadap peserta didiknya. Pendekatan studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi fenomena tersebut secara intensif dan menyeluruh dalam konteks alamiah Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi (Moeloeng, 2017). Observasi non-partisipan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas santri di dayah. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk menggali informasi dari informan kunci. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung dari arsip dan dokumen dayah. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Emzir, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah, memfokuskan, dan mengorganisasikan data yang telah diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori untuk memudahkan analisis. Verifikasi dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Maimun, 2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu pimpinan, kepala pendidikan, guru, dan santri. Triangulasi

teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari wawancara dengan data dari observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang kredibel dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya Pendidik dalam Membentuk Moderasi Beragama Terhadap Santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Setelah melaksanakan penelitian di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat, peneliti menemukan tiga langkah dalam upaya peningkatan sikap moderasi beragama terhadap santri di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Data diperoleh dari wawancara dengan empat narasumber, observasi, dan dokumentasi. Perencanaan Upaya Peningkatan Sikap Moderasi Beragama. Dalam upaya peningkatan sikap moderasi beragama, perencanaan merupakan langkah krusial untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Rencana adalah panduan yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan tindakan dan memaksimalkan peluang. Dengan merencanakan secara hati-hati, individu dan organisasi dapat meraih hasil yang lebih baik, mengurangi risiko, dan menjaga fokus pada apa yang benar-benar penting.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Dayah Darul Hikmah Aceh Barat, Tgk. Khamisan, beliau mengatakan bahwa dalam perencanaan upaya peningkatan sikap moderasi beragama, prinsip tasāmuh, tawassuth, tawāzun, Itidāl, musāwah, dan syūra harus diterapkan dan diutamakan. Beliau juga memberikan tugas khusus kepada Wakil Pimpinan Bidang Pendidikan untuk terus memantau dan mengkaji kebijakan terkait moderasi beragama, serta melakukan sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada seluruh pendidik di lingkup Dayah Darul Hikmah. Wawancara dengan Wakil Pimpinan Bidang Pendidikan dan Kurikulum, Tgk. Kamaruzzaman, M.Ag., menguatkan hal tersebut. Beliau ditugaskan secara khusus untuk memantau kebijakan moderasi beragama dan proses belajar mengajar agar tidak ada pemahaman radikalisme yang diajarkan. Beliau menekankan pentingnya menyusun perencanaan yang strategis dan terukur guna tercapainya upaya peningkatan moderasi beragama di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat.

Berdasarkan wawancara tersebut, strategi dan langkah-langkah upaya peningkatan moderasi beragama untuk Santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat adalah sebagai berikut: a. Pimpinan Dayah memberikan tugas khusus untuk mempelajari dan memantau kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia terkait moderasi beragama. b. Wakil Pimpinan Dayah Bidang Pendidikan dan Kurikulum memantau dan mempelajari kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia terkait moderasi beragama. c. Wakil Pimpinan Dayah Bidang Pendidikan dan Kurikulum mensosialisasikan program peningkatan moderasi beragama kepada seluruh pendidik di lingkup Dayah Darul Hikmah Aceh Barat, yang selanjutnya diterapkan kepada seluruh peserta didik atau santri, baik di kelas maupun di luar kelas. d. Seluruh pendidik di lingkup Dayah Darul Hikmah Aceh Barat menerapkan pembelajaran moderasi beragama sesuai dengan konsep yang sudah diatur oleh Wakil Pimpinan Bidang Pendidikan dan Kurikulum.

Perencanaan peningkatan sikap moderasi beragama di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat tidak hanya berlaku dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan di luar kelas. Perencanaan ini tetap mengacu dan berpedoman pada acuan moderasi beragama yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Pelaksanaan Upaya Pendidik dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Terhadap Santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Setelah adanya perencanaan upaya membentuk sikap moderasi beragama, peran para pendidik atau guru sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pendidik di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat, Tgk. Said Muhammad Saleh, S.Pd., beliau menyatakan bahwa Wakil Pimpinan Bidang Pendidikan dan Kurikulum pernah mengumpulkan seluruh pendidik untuk mensosialisasikan acuan moderasi beragama sesuai dengan putusan Kementerian Agama Republik Indonesia. Moderasi beragama yang diterapkan tetap dalam koridor mata pelajaran yang diampu sesuai dengan kurikulum di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Intinya, Wakil Pimpinan menekankan kepada para pendidik untuk mensosialisasikan toleransi beragama kepada peserta didik di kelas atau di balai.

Wawancara dengan Tgk. Aidil Saputra, seorang pendidik yang mengasuh santri kelas tiga Aliyah, memberikan perspektif yang lebih luas. Beliau menyatakan bahwa moderasi beragama memiliki ruang lingkup yang luas, dan sebenarnya beliau sudah mempraktikkannya dalam pembelajaran sehari-hari, baik di dayah maupun di lingkungannya. Beliau menjelaskan bahwa di Aceh, toleransi hidup rukun dengan pemeluk agama lain sudah menjadi praktik yang biasa. Dalam kitab juga dibahas pembagian kafir zimmi dan kafir harbi, yang merupakan bagian dari toleransi atau moderasi dalam beragama. Di Indonesia, moderasi beragama sedang menjadi topik yang marak dibahas, sehingga Pimpinan melalui Wakil Pimpinan Bidang Pendidikan dan Kurikulum menekankan kepada para pendidik untuk mengajarkan dan menerapkan sikap toleransi dalam beragama kepada seluruh peserta didik di Dayah Darul Hikmah.

Tgk. Aidil Saputra juga menyampaikan bahwa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan sikap moderasi beragama di Dayah Darul Hikmah adalah bahwa semua santri dan pendidik beragama Islam dan berpaham Ahlussunah Waljamaah Nahdlatul Ulama, sehingga tidak ada masalah dalam pelaksanaannya. Adapun faktor penghambatnya, meskipun tidak signifikan, adalah adanya sebagian pendidik yang menganggap bahwa sikap moderasi beragama ini berpotensi mengarah ke liberalisme. Namun, setelah memahami substansi dan hakikat dari moderasi beragama, mereka akhirnya mengakui bahwa mereka sudah sering mempraktikkannya.

Dari beberapa wawancara dengan narasumber dan didukung oleh dokumentasi observasi, terlihat bahwa upaya membentuk sikap moderasi beragama terhadap santri di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat sudah terlaksana dengan baik. Dokumentasi menunjukkan bahwa Dayah Darul Hikmah sering mengadakan kegiatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mikraj, dan lain-lain. Kegiatan-

kegiatan tersebut mendidik dan membiasakan santri dengan kebersamaan serta menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama.

Selain itu, dalam kegiatan tersebut, Dayah Darul Hikmah juga sering mengundang tokoh-tokoh agama terkemuka di wilayah Aceh sebagai pengisi acara untuk membahas dan mengupas tentang Islam Washathiyah atau moderasi dalam beragama. Dengan demikian, santri tidak hanya mendapatkan wawasan moderasi beragama dari pendidik internal saja, tetapi juga dari guru-guru senior dan tokoh agama lainnya. Secara keseluruhan, upaya membentuk sikap moderasi beragama terhadap santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat dari tiga informan tadi sudah dikatakan berjalan dengan baik dan tanpa ada hambatan yang berarti.

Evaluasi Program Upaya Pendidik dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Terhadap Santri. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan kinerja, efektivitas, efisiensi, dan dampak suatu program, kebijakan, proyek, atau aktivitas. Tujuan utama evaluasi adalah untuk memberikan wawasan dan informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan perbaikan program.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Dayah Darul Hikmah Islamiyah Aceh Barat, beliau menyatakan bahwa mereka selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebuah program, termasuk program upaya dalam meningkatkan moderasi beragama. Setiap akhir bulan, mereka selalu mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk membahas dan mengevaluasi program tersebut. Wawancara dengan Wakil Pimpinan Bidang Pendidikan dan Pengajaran menguatkan hal tersebut. Beliau menyatakan bahwa evaluasi sebuah program kerja sangat penting dilakukan untuk mengukur dan melihat sejauh mana sebuah program berhasil, serta untuk mengetahui kekurangan program agar dapat disempurnakan di kemudian hari.

Jadi, berdasarkan wawancara dengan pimpinan dan wakil pimpinan, program upaya membentuk sikap moderasi beragama di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat dimulai dengan melakukan perencanaan, kemudian melakukan sosialisasi kepada pendidik, lalu pendidik melakukan penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada para peserta didik atau santri, dan terakhir dievaluasi.

Praktik Moderasi Beragama di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Dari sebuah program yang dijalankan, tentu akan ada hasilnya. Begitu pula dengan program upaya membentuk sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh para pendidik di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Hasil merupakan buah dari setiap usaha yang dilakukan. Hasil akan ada apabila sebuah program betul-betul dijalankan. Untuk mengetahui hasil dari upaya pendidik dalam membentuk sikap moderasi beragama terhadap santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat, dapat dilihat dari praktik atau perlakuan objek dari program tersebut, yaitu para santri.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Dayah Darul Hikmah Aceh Barat, beliau menyatakan bahwa hasil dari program ini dapat dilihat dari tingkah laku dan praktik yang dilakukan oleh santri-santri mereka. Hasilnya nyata bisa dilihat dari tidak terjadinya tawuran antar santri di dayah tersebut, padahal di Aceh Barat banyak

penduduk non-Muslim. Beliau juga menyatakan bahwa sejauh ini tidak pernah ada laporan bahwa santri mereka bermasalah dengan non-Muslim, meskipun kompleks dayah berdekatan dengan kompleks perumahan Budha Tzu Chi.

Jawaban serupa juga diutarakan oleh Wakil Pimpinan Bidang Pendidikan dan Pengajaran. Beliau menyatakan bahwa santri diajarkan bagaimana hidup bertoleransi dan tidak mudah terprovokasi dengan hal-hal yang bersifat radikalisme. Intinya, sejauh ini tidak ada laporan apapun terkait santri yang menghina agama lain, suku, atau ras. Beliau menyatakan bahwa santri di dayah tersebut sudah mengimplementasikan apa yang diajarkan oleh pendidik atau guru mereka sesuai dengan panduan moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia. Selain itu, dayah juga membuka kerjasama dengan non-Muslim. Baru-baru ini, ketika terjadi musibah kebakaran, ada beberapa forum dan komunitas non-Muslim yang ikut memberikan sumbangan kepada dayah, dan mereka menerima dengan senang hati bentuk kepedulian tersebut. Ini merupakan salah satu bentuk moderasi beragama.

Wawancara dengan Tgk. Said Muhammad Saleh juga mengungkapkan bahwa santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat sangat menghormati perbedaan, baik dengan kawannya maupun dengan orang lain yang berbeda agama. Beliau menyebutkan bahwa baru-baru ini, ada beberapa komunitas non-Muslim yang berkunjung ke dayah, dan santri-santri menyambut mereka dengan antusias dan ramah. Beliau juga sering memantau media sosial santri dan menyatakan bahwa sejauh ini, mereka menggunakan media sosial dengan bijak. Santri tidak menggunakan media tersebut untuk membagikan atau memposting ujaran kebencian, radikalisme, dan berita-berita hoax.

Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan sikap moderasi beragama terhadap santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat, langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun perencanaan yang matang. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa dalam sebuah program, perencanaan merupakan langkah krusial untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan (Kartiko et al., 2024). Perencanaan dapat dipandang sebagai suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Sunardi & Nurwanto, 2024). Dalam konteks pendidikan, perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukan pada waktu yang akan datang, dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Azizah & Usman, 2023) (Sintasari & Khaerani, 2023). Dengan kata lain, perencanaan merupakan suatu prosedur formal yang digunakan setiap lembaga pendidikan untuk menentukan hasil dalam berbagai kebijakan di lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan Pimpinan Dayah Darul Hikmah Aceh Barat, Tgk. Khamisan, dan Wakil Pimpinan Bidang Pendidikan dan Kurikulum, Tgk. Kamaruzzaman, M.Ag., perencanaan upaya peningkatan sikap moderasi beragama di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat dilakukan dengan menekankan penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama yang dikeluarkan oleh Kementerian

Agama Republik Indonesia, yaitu *tasāmuh*, *tawassuth*, *tawāzun*, *Itidāl*, *musāwah*, dan *syūra*. Hal ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang menekankan pada sikap *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (lurus dan tegas), dan *insaf* (bersikap bijaksana) dalam beragama (Solechan, 2024, Kader et al., 2024). Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tersebut, diharapkan upaya peningkatan moderasi beragama di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat dapat berjalan dengan baik dan terukur.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan upaya membentuk sikap moderasi beragama terhadap santri, peran pendidik sangat penting. Berdasarkan wawancara dengan Tgk. Said Muhammad Saleh, S.Pd., dan Tgk. Aidil Saputra, terlihat bahwa para pendidik di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Mereka menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan, baik dalam lingkup internal agama Islam maupun dengan pemeluk agama lain. Hal ini sesuai dengan pandangan (Sunardi et al., 2024) yang menyatakan bahwa setiap individu dan umat beragama harus menyadari adanya nilai-nilai kemanusiaan yang belum terdistorsi dan sangat melekat, seperti menghormati nyawa setiap individu, tidak melakukan tindakan kekerasan, tidak memaksa orang melakukan hal yang dianggapnya jahat, serta memberikan perlakuan secara manusiawi dan adil tanpa membedakan keyakinan, agama, budaya, politik, ras, gender, dan status sosial.

Dalam proses pembelajaran, para pendidik menekankan pengalaman langsung dari nilai-nilai moderasi beragama, seperti sikap *tawassuth*, *tasāmuh*, *syūra*, dan *itidāl* (Hasan & Chumaidah, 2020). Misalnya, ketika terjadi perbedaan pendapat di antara peserta didik, pendidik tidak membenarkan atau menyalahkan salah satu pihak, melainkan memberikan penjelasan yang lebih luas agar peserta didik dapat menerima perbedaan pendapat tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang dianggap sebagai wacana, toleransi, dan kerukunan, yang bermuara pada kehidupan harmonis dan penuh kedamaian dengan cara menghormati dan menghargai perbedaan dengan orang lain (Ri & Beragama, 2019).

Praktik moderasi beragama yang dilakukan oleh santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat juga terlihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan. Para santri menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, dan menyayangi satu sama lain tanpa memandang perbedaan. Mereka juga menjalin hubungan baik dengan pemeluk agama lain dalam kegiatan sehari-hari, seperti berbelanja kepada pedagang non-Muslim. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sechandini et al., 2023), yang menyebutkan bahwa langkah yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan agar terciptanya budaya damai sebagai bentuk moderasi beragama adalah mengubah mindset, menanamkan kecakapan atau keterampilan tertentu, mempromosikan hak asasi manusia, mengelola lingkungan hidup dan promosi budaya damai.

Upaya peningkatan sikap moderasi beragama terhadap santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat juga sejalan dengan konsep moderasi beragama yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut (Fahri & Zainuri, 2019), moderasi beragama mencakup sikap

tawassuth (mengambil jalan tengah), tawazun (keseimbangan), i'tidal (lurus dan tegas), insaf (bersikap bijaksana), tanāhudh (sikap saling memperingatkan), tasamuh (toleransi), musyawarah, syu'uriyyah (mempunyai semangat persatuan), islah (mengutamakan upaya perbaikan), aulawiyah (memprioritaskan yang penting), dan taysir (kemudahan). Sementara itu, (Muhidin et al., 2022) menyebutkan bahwa moderasi beragama meliputi sikap tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang), i'tidal (lurus dan tegas), tawasuth (mengambil jalan tengah), dan insaf (bersikap bijaksana).

Praktik moderasi beragama yang dilakukan oleh santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat juga sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yang menekankan pada penghargaan terhadap keragaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang sosial ekonomi (Ma'arif, 2019). Pendidikan multikultural bertujuan untuk membangun sikap saling menghormati, mengakui, dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan sekitar (Rohmah et al., 2023). Dengan demikian, upaya peningkatan sikap moderasi beragama di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat dapat dipandang sebagai bagian dari pendidikan multikultural yang bertujuan untuk membangun sikap saling menghormati, mengakui, dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan sekitar.

Selain itu, praktik moderasi beragama yang dilakukan oleh santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat juga sejalan dengan konsep pendidikan perdamaian (peace education). Konsep ini menekankan pada upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya perdamaian, baik dalam lingkup individu, kelompok, maupun masyarakat luas (Hasan, Azizah, Sintasari, et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, pendidikan perdamaian bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghormati, pemahaman, dan kerjasama antar individu, kelompok, dan negara (Nurjanah et al., 2024). Dengan demikian, upaya peningkatan sikap moderasi beragama di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat dapat dipandang sebagai bagian dari pendidikan perdamaian yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai dengan menghargai perbedaan yang ada.

Praktik moderasi beragama yang dilakukan oleh santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pada pembentukan karakter positif pada peserta didik. Salah satu nilai karakter yang penting dalam konteks moderasi beragama adalah toleransi, yang mencakup sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Jumiarsih & Nasucha, 2024). Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran, para pendidik di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat telah menanamkan karakter toleransi pada santri mereka.

Selain itu, upaya peningkatan sikap moderasi beragama di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat juga sejalan dengan konsep pendidikan inklusif, yang menekankan pada penghapusan diskriminasi dan penyediaan kesempatan yang sama bagi semua individu, terlepas dari latar belakang agama, suku, ras, atau status sosial ekonomi mereka (Siregar & Widagdo, 2023). Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama,

para santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat diajarkan untuk menghargai perbedaan dan tidak mendiskriminasi orang lain berdasarkan latar belakang mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, upaya peningkatan sikap moderasi beragama di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat juga sejalan dengan konsep rahmatan lil'alamin, yang menekankan pada sikap kasih sayang dan kebaikan bagi seluruh alam semesta (Mariya et al., 2021). Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, para santri diajarkan untuk menghargai dan menghormati semua makhluk Tuhan, terlepas dari perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang mereka.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan sikap moderasi beragama terhadap santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat telah sejalan dengan berbagai konsep dan teori yang relevan, baik dari perspektif pendidikan secara umum maupun dari perspektif pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Dayah Darul Hikmah Aceh Barat telah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada santri mereka, yang sangat penting dalam membangun kehidupan yang harmonis dan damai dalam masyarakat yang beragam.

Namun demikian, perlu diakui bahwa dalam pelaksanaannya, upaya peningkatan sikap moderasi beragama di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat juga menghadapi tantangan dan hambatan. Berdasarkan wawancara dengan Tgk. Aidil Saputra, terdapat sebagian pendidik yang awalnya menganggap bahwa sikap moderasi beragama berpotensi mengarah ke liberalisme. Namun, setelah memahami substansi dan hakikat dari moderasi beragama, mereka akhirnya mengakui bahwa mereka sudah sering mempraktikkannya. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahpahaman atau perbedaan persepsi terkait konsep moderasi beragama di kalangan pendidik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya sosialisasi atau pemahaman yang mendalam tentang konsep moderasi beragama yang dicanangkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan seperti Dayah Darul Hikmah Aceh Barat untuk terus meningkatkan sosialisasi dan pemahaman tentang moderasi beragama, baik kepada para pendidik maupun kepada santri.

Selain itu, upaya peningkatan sikap moderasi beragama juga perlu didukung oleh kurikulum dan metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, Dayah Darul Hikmah Aceh Barat telah berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Namun, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dari upaya tersebut. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan sikap moderasi beragama terhadap santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat telah dilakukan dengan baik dan sejalan dengan berbagai konsep dan teori yang relevan. Namun, masih terdapat tantangan dan hambatan yang perlu diatasi, serta perlunya evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji upaya pendidik dalam meningkatkan sikap moderasi beragama terhadap santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Dayah Darul Hikmah Aceh Barat telah melakukan upaya yang sistematis dan terencana dalam meningkatkan sikap moderasi beragama pada santri mereka. Upaya tersebut dimulai dengan menyusun perencanaan yang matang, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, seperti tasāmuh, tawassuth, tawāzun, Itidāl, musāwah, dan syūra. Selanjutnya, para pendidik melakukan sosialisasi dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Mereka menekankan pada pentingnya toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan, serta memberikan pengalaman langsung tentang sikap tawassuth, tasāmuh, syūra, dan itidāl kepada para santri. Upaya ini didukung dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan tokoh-tokoh agama terkemuka dan komunitas non-Muslim, sehingga santri mendapatkan wawasan yang luas tentang moderasi beragama.

Hasil dari upaya tersebut terlihat dalam praktik moderasi beragama yang dilakukan oleh santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. Mereka menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, dan menyayangi satu sama lain tanpa memandang perbedaan. Mereka juga menjalin hubungan baik dengan pemeluk agama lain dalam kegiatan sehari-hari, seperti berbelanja kepada pedagang non-Muslim. Praktik moderasi beragama ini sejalan dengan konsep pendidikan multikultural, pendidikan perdamaian, pendidikan karakter, pendidikan inklusif, dan konsep rahmatan lil'alamin dalam pendidikan Islam. Meskipun demikian, upaya peningkatan sikap moderasi beragama di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat juga menghadapi tantangan dan hambatan, seperti adanya kesalahpahaman atau perbedaan persepsi terkait konsep moderasi beragama di kalangan pendidik. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama, serta evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan terhadap kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan.

REFERENSI

- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), Article 2. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>
- Hamzah, A. A., & Arfain, M. (2021). Ayat-ayat Tentang Moderasi Beragama (Suatu Kajian Terhadap Tafsir al-Qur'an al-Azhim Karya Ibnu Katsir). *Jurnal Tafseer*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/jt.v9i1.30983>
- Hasan, M. S. (2019). Internalisasi Nilai Toleransi Beragama. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), 79-111.
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasan, M. S., Azizah, M., Sintasari, B., & Solechan, S. (2023). Program Pengabdian, Service Learning Ala Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang dalam Pembentukan Sikap Moderat Santri. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.489>

- Hasan, M. S., & Chumaidah, N. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3815>
- Jumiarsih, & Nasucha, J. A. (2024). Stategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/view/15>
- Kader, M. R., Rofiq, M. H., & Ma`arif, M. A. (2024). Religious Moderation Education Strategy at the Mualaf Assembly. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.46>
- Kartiko, A., Rokhman, M., Priyono, A. A., & Susanto, S. (2024). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Servant Kepala Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1323>
- Ma`arif, M. A. (2019). Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.179>
- Maarif, M. A., Muarofah, S. L., Sianipar, G., Hariyadi, A., & Kausar, S. (2023). Implementation of PAI Learning Design in Developing Religious Tolerance in Public High Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.712>
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Mariya, A., Hikmah, D. U., Istivarini, D., & M, H. N. E. (2021). Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 459-474. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i2.217>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, M., Makky, M., & Erihadiana, M. (2022). Moderasi Dalam Pendidikan Islam dan Perspektif Pendidikan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.456>
- Mukaffan, M. (2024). Transformation Of Religious Moderation Learning At Islamic Boarding School. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1539>
- Nasri, U. (2024). Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1655>
- Nurhidayah, N., Putra, D. P., Fadhliah, M., & Rosyada, Y. A. (2022). Moderasi Beragama Perspektif Pluralisme Abdurahman Wahid (Gus Dur). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(2), 360-369.
- Nurjanah, W., Fuad, A. F. N., & Darraz, M. A. (2024). Efforts For Forming Religious Character Through The Addition Of Religious Activities. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1496>
- Ri, K. A., & Beragama, M. (2019). *Kementerian Agama RI*. Jakarta: balitbangdiklat kemenag RI.
- Rohim, B. (2022). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dalam Moderasi Beragama di Kauman Tahun 1912-1923 M. *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.36668/jal.v11i1.375>

- Rohmah, H., Rena, S., Pahrurraji, P., & Syarif, F. (2023). *Implementation of Multicultural Education Values in Senior High School*. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2 (2), 78–94.
- Sechandini, R. A., Ratna, R. D., Zakariyah, Z., & Na'imah, F. U. (2023). Multicultural-Based Learning of Islamic Religious Education for the Development of Students' Social Attitudes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.27>
- Sintasari, B., & Khaerani, B. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i2.1309>
- Siregar, J. A., & Widagdo, R. H. (2023). Tinjauan Hukum terhadap Diskriminasi Agama dalam Tempat Tinggal Berbasis Agama di Indonesia. *Seminar Nasional - Kota Ramah Hak Asasi Manusia*, 3, 125–133. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semnas/article/view/3126>
- Solechan, S. (2024). Pengajian Sabilussalam dan Perannya Dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Moderasi Beragama Umat. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1422>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sunardi, S., Fathoni, M. T., & Munfarida, I. (2024). Pembiasaan Istighosah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.9>
- Sunardi, S., & Nurwanto, N. (2024). Increasing Educator Loyalty in Achieving Quality of Learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1322>